

# AMBIGUITAS PADA JUDUL BERITA KORAN SUARA MERDEKA EDISI DESEMBER 2018 DAN IMPLIKASINYA DENGAN PEMBELAJARAN MENELAAH TEKS BERITA KELAS VIII

Ayu Andriani<sup>1\*</sup>, Erwan Kustriyono<sup>2</sup>, Ribut Achwandi<sup>3</sup>

## Ringkasan

Ambiguitas merupakan salah satu ilmu semantik dimana didalamnya mempelajari mengenai makna. Semantik tidak hanya mempelajari mengenai ambiguitas, akan tetapi didalam ilmu semantik terdapat beberapa ilmu makna lain yang ada di dalamnya. Penelitian ini dapat diimplikasikan pada KD pembelajaran menelaah kebahasaan teks berita kelas VIII. Pembelajaran menelaah teks berita di dalamnya memuat mengenai bahasa yang disajikan pada berita kemudian dianalisis kesalahan penulisannya. Penulisan kebahasaan tersebut sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan atau terdapat kata yang ambigu. Kebahasaan dalam sebuah berita harus memperhatikan kaidah kebahasaannya, sehingga berita yang akan disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pembacanya. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan jenis ambiguitas pada judul berita koran Suara Merdeka edisi Desember 2018. (2) Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian ambiguitas pada judul berita koran Suara Merdeka. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif-kualitatif. Penggunaan teknik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data dari kalimat ambiguitas yang diperoleh dari judul berita Koran Suara Merdeka edisi Desember 2018.

Hasil penelitian ini menemukan tiga jenis ambiguitas yaitu ambiguitas fonetik, ambiguitas gramatikal dan ambiguitas leksikal. Jenis ambiguitas yang sering muncul yaitu ambiguitas gramatikal hal ini dikarenakan kurang lengkapnya kata sehingga mengakibatkan kalimat tersebut menjadi ambigu dan tidak logis. Materi mengenai ambiguitas makna dalam pembelajaran menelaah kaidah kebahasaan teks berita di kelas VIII dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran maupun bahan referensi pembelajaran bagi siswa kelas VIII.

## Keywords

ambiguitas — koran suara merdeka — menelaah teks berita

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pekalongan

\*Corresponding author: ayuandriani0911@gmail.com

## Pendahuluan

Tulisan yang dipublikasikan oleh penerbit dalam bentuk cetak maupun lisan kadang memiliki arti ambigu. Ambiguitas atau ketaksaan ini mempunyai pemaknaan yang lebih dari satu. Makna lebih dari satu akan menjadi permasalahan serius bagi masyarakat awam, mengingat masyarakat belum mengetahui dengan jelas maksud dan tujuan dari tulisan yang telah dibaca. Tulisan-tulisan tersebut memiliki makna berbeda bergantung dari sudut pandang pemba-

canya. Bagi pembaca yang sudah memahami mengenai makna akan lebih mudah memahami isi yang dibacanya. Pembaca yang belum memahami makna akan merasa bingung dan berpikir lebih untuk memahami makna dari tulisan tersebut.

Masyarakat sering salah mengartikan makna yang telah dibacanya. Kesalahan pemaknaan tersebut dapat terjadi dalam bentuk lisan maupun tulis, akan tetapi kesalahan yang berbentuk tulis akan mempengaruhi perbedaan pe-

mahaman mengenai makna. Sehingga makna tersebut memiliki tafsiran lebih dari satu dan dapat menimbulkan kebingungan serta keraguan dalam memahami mengenai isi bacaan yang ingin disampaikan dalam tulisan itu. Masyarakat harus lebih teliti dalam memahami makna, serta memahami maksud dari tulisan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Kalimat yang bermakna ganda atau ambiguitas ini sangat menarik untuk dikaji. Pasalnya masyarakat sering sekali salah mengartikan makna tulisan yang telah dibacanya. Penulisan makna ambigu secara lisan dapat di televisi maupun radio, sedangkan makna ambigu secara tertulis dijumpai dibuku paket siswa, koran, majalah. Peneliti memilih salah surat kabar harian koran Suara Merdeka sebagai bahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Koran Suara Merdeka menyuguhkan berita yang menyeluruh, judul dan isinya sudah disesuaikan dengan jenis berita sesuai dengan tema sehingga ini akan memudahkan penulis dalam menganalisis koran tersebut. Koran Suara Merdeka sendiri memuat kabar seputar Jawa Tengah.

Peneliti merasa ambiguitas yang terdapat dalam judul berita koran perlu dikaji, sebab tidak semua pembaca bisa mengetahui makna dari judul koran tersebut. Penelitian ini diharapkan agar nantinya ambiguitas pada judul koran Suara Merdeka dapat dipahami oleh masyarakat. Untuk mengetahui mengenai ambiguitas pada koran Suara Merdeka peneliti akan menganalisis dan mengkaji penelitian ini dengan judul Ambiguitas pada Judul Berita Koran Suara Merdeka Edisi Desember 2018 dan Implikasinya dengan pembelajaran menelaah kebahasaan teks berita kelas VIII.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Mendiskripsikan jenis ambiguitas pada judul berita koran Suara Merdeka edisi Desember 2018. Peneliti akan mengumpulkan judul-judul berita koran Suara Merdeka dimana nantinya judul-judul tersebut akan dipilih dan diklasifikasikan sesuai dengan jenis ambiguitas, sehingga data yang ditemukan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. 2) Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian ambiguitas dalam judul berita koran Suara Merdeka. Hasil penelitian yang telah ditemukan akan diimplikasikan dalam pembelajaran menganalisis teks kebahasaan, dimana hasil tersebut tidak hanya mempelajari kebahasaannya saja, akan tetapi siswa juga dapat menemukan makna ambigu yang terdapat dalam judul berita maupun makna ambigu yang terdapat dalam suatu artikel berita.

## **Metode**

Penelitian yang berjudul ambiguitas pada judul koran Suara Merdeka edisi Desember 2018 dan implikasinya dengan penelitian kebahasaan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. (Moleong,2007:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindak-

an, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan informasi berupa kata-kata atau kalimat tentang data (ambiguitas) yang mengandung makna ambigu pada judul berita koran Suara Merdeka. Penelitian tersebut digunakan untuk menganalisis judul berita koran Suara Merdeka yang penyajiannya berbentuk deskripsi, sehingga penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif.

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini tidak terkait pada suatu tempat, karena objek yang dikaji berupa koran sehingga setiap tempat dapat digunakan jika memungkinkan dan mendukung untuk dilaksanakannya penelitian. Perpustakaan UNIKAL juga digunakan sebagai sarana untuk mencari referensi dalam melakukan penelitian. Waktu yang diperlukan dalam. Penelitian ini kurang lebih 6 bulan dari mulai menemukan judul penelitian skripsi sampai sidang skripsi yaitu dari bulan Agustus 2019-Februari 2020. Pengumpulan data dilakukan selama 3 bulan yaitu bulan Oktober-Desember 2019.

Data dalam penelitian ini adalah penggalan judul berita yang terdapat dalam koran Suara Merdeka. Penggalan judul yang sudah dipilih kemudian dianalisis yang memiliki makna ambigu pada judul berita koran Suara Merdeka. Judul berita koran Suara Merdeka itulah yang digunakan sebagai sumber data penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni baca dan catat. Peneliti membaca dengan cermat judul berita koran yang terdapat dalam koran Suara Merdeka, setelah membaca peneliti mencatat kutipan penting terkait dengan data. Kemudian pengklasifikasikan data, data yang terkumpul diklasifikasikan untuk diambil beberapa sampel yang dijadikan data untuk dianalisis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara peneliti mencari judul berita yang mengandung unsur ambiguitas pada judul berita koran Suara Merdeka dari bulan Desember 2018. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik deskriptif-kualitatif. Djajasudarma (2006: 16) menjelaskan bahwa metode dekriptif ialah memaparkan data berupa kata-kata atau gambaran supaya mudah untuk dipahami dan disimpulkan, serta data yang dikumpulkan bisa saja berasal dari catatan, ataupun naskah. Data digambarkan sesuai dengan ciri-ciri aslinya dan data disusun dalam tulisan secara kebahasaan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Ambiguitas atau ketaksaan adalah gejala dapat terjadinya kegandaan makna akibat tafsiran gramatikal yang berbeda. Tafsiran gramatikal yang berbeda ini umumnya terjadi pada bahasa tulis, karena dalam bahasa tulis unsur supra-segmental tidak dapat digambarkan dengan akurat (Chaer, 2007: 307). Ambiguitas juga dapat terjadi bukan karena tafsiran gramatikal yang berbeda, tetapi karena masalah

homonimi, sedangkan konteksnya tidak jelas. Ketaksaan yang terjadi dalam bahasa tulis akibat perbedaan gramatikal karena ketiadaan unsur intonasi. Ketaksaan juga dapat terjadi dalam bahasa lisan, meskipun intonasinya tepat. Ketaksaan dalam bahasa lisan biasanya terjadi akibat ketidakcermatan dalam penyusunan konstruksi bernaforis.

Ambiguitas (ambiguity) mengacu pada sifat konstruksi yang dapat diberi lebih dari suatu penafsiran. Ambiguitas sering diartikan sebagai makna ganda yang sering diramukan dengan polisemi. Ambiguitas dan polisemi memang sama-sama bermakna ganda, namun terdapat perbedaan antara keduanya. Kebermakna gandaan dalam polisemi berasal dari kata, sedangkan kebermakna gandaan dalam ambiguitas berasal dari frasa atau kalimat yang terjadi sebagai akibat penafsiran struktur gramatikal yang berbeda (Suwandi, 2011: 144)

Peneliti menemukan dua teori yang hampir sama mengenai jenis ambiguitas. Teori tersebut hanya memiliki satu perbedaan saja. Teori Wijaya menemukan dua ambiguitas yaitu ambiguitas leksikal dan ambiguitas gramatikal, akan tetapi dalam teori Pateda ditemukan tiga jenis ambiguitas yakni ambiguitas fonetik, ambiguitas leksikal dan ambiguitas gramatikal. Sehingga peneliti memilih menggunakan teori dari Pateda (2010: 202-206), dimana penelitiannya lebih kompleks. Berikut adalah uraian dari jenis ambiguitas.

**Ambiguitas fonetik** Jenis berita: internasional

” Butuh darah lanka”

(data 25)

Kalimat pada butuh darah lanka pada (data 25) merupakan makna ambigu, sebab pada kalimat tersebut dapat mendua arti. Arti yang pertama butuh darah dari seseorang yang bernama lanka, sedang arti yang kedua bisa berarti butuh darah langka sedang jenis dari darah ada A, B, AB dan O mungkin darah langka yang dimaksud yakni AB. Makna yang selanjutnya yakni darah aneh dan jarang ditemui misalnya darah C, D ataupun darah jenis darah yang aneh sehingga lanka. Jenis ambiguitas pada kalimat tersebut yakni ambiguitas fonetik, sebab dalam kalimat tersebut kata lanka dalam masyarakat bisa jadi sebagian mengira bahwa kata tersebut kata langka. Akan tetapi jika lanka itu nama orang seharusnya diawali dengan huruf kapital (Lanka).

**Ambiguitas Leksikal** Jenis berita : Ekonomi

” Harga barang mulai naik”

(data 8)

Kalimat harga barang mulai naik pada (data 8) termasuk dalam kalimat ambigu sebab kata ambigu memiliki dua makna/ mendua arti. Makna pada (data 8) yakni harga barang jenis apa saja yang mulai naik, selanjutnya kalau

pun naik naiknya kemana kepasar atau ke supermarket belum jelas naiknya kemana, jenis ambiguitas dari judul tersebut yakni ambiguitas leksikal karena ketidakjelasan kontes dari judul berita koran tersebut.

**Ambiguitas Gramatikal** Jenis berita : Wacana

”Ingin lahirkan siswa melek literasi”

(data 18)

Kata melek literasi pada (data 18) termasuk dalam makna yang ambigu. Penyebab ambigu tersebut terjadi karena dapat diartikan dua makna, makna yang pertama berarti melihat literasi sedang makna yang kedua yakni gerakan atau ajakan untuk siswa agar gemar menulis dan membaca, selain itu kejelasan dari subjeknya belum dijelaskan/ dituliskan apakah sekolah SD,SMP,SMA atau masyarakat yang mengikuti bimbingan belajar. Jenis ambiguitas yang terdapat pada kata tersebut yakni ambiguitas gramatikal dimana terdapat penghilangan kata akibat adanya proses morfologi.

Selain jenis ambiguitas penelitian ini juga diimplikasikan dalam pembelajaran menelaah teks berita kelas VIII. Pembelajaran tersebut terdapat dalam KD 3.2 Menelaah struktur kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca. Menelaah sebuah teks berita hendaknya mengetahui apa saja yang ditelaah, seperti bahasa yang digunakan dalam sebuah teks berita sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan atau kalimat yang digunakan dalam teks berita memiliki makna yang ambigu sehingga pembaca mengalami kesulitan untuk menentukan kaidah kebahasaan sebuah teks. Implikasi penelitian ini pada KD menelaah teks berita yakni siswa akan menelaah sebuah teks dimana siswa tersebut menganalisis mengenai kebahasaan teks berita yang telah ditentukan oleh guru.

Menelaah sebuah teks tentunya siswa menganalisis setiap kata yang telah dibacanya. Siswa yang sudah membaca tentu mengetahui kesalahan yang terdapat dalam sebuah teks tersebut, selain menemukan kesalahan kebahasaannya siswa juga dapat menemukan makna ambigu yang terdapat dalam sebuah teks. Sehingga dalam satu KD siswa mendapatkan dua pembelajaran yaitu pembelajaran mengenai analisis kebahasaan dan pembelajaran mengenai makna ambigu yang terdapat pada suatu teks, walaupun dalam KD tersebut tidak disebutkan mengenai pembelajaran makna ambigu. Selain itu dengan adanya pengetahuan mengenai ambiguitas terdapat nilai positif bagi siswa yaitu agar siswa lebih berhati-hati dalam menulis teks berita supaya teks tersebut tidak mengandung makna ambigu, sehingga dalam KD 4.2 mengenai menulis teks siswa akan lebih terbantu dan dimudahkan karena sudah mengetahui mengenai makna ambigu yang telah dipelajari sebelumnya.

## Simpulan

Berdasarkan hasil temuan mengenai ambiguitas pada judul berita koran Suara Merdeka, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Penelitian ini menemukan tiga bentuk ambiguitas yaitu ambiguitas fonetik, ambiguitas leksikal, dan ambiguitas gramatikal. 2) Ambiguitas fonetik terjadi karena adanya pemahaman fonem dan tidak jelasnya jeda pada waktu sebuah kata dituturkan. Pembaharuan bunyi bahasa tersebut mengakibatkan ketidakjelasan makna sehingga menjadi ambigu. Ambiguitas gramatikal pada sebuah kata/ kalimat terjadi karena kekurangan lengkapan kata sehingga mengakibatkan kalimat tersebut menjadi ambigu dan tidak logis. Sedangkan pada ambiguitas leksikal terjadi karena ketidakjelasan konteks kalimatnya. 3) Ambiguitas fonetik : pembaharuan bunyi bahasa yang mengakibatkan ketidakjelasan makna sehingga menjadi ambigu, agar kata yang dituturkan dapat dipahami secara logis maka harus diperlambat dan diberi jeda pada bunyi bahasa tersebut. Ambiguitas gramatikal : Ambiguitas pada tataran morfologi, morfem akan hilang dengan sendirinya jika diletakan dalam kalimat yang benar. Ambiguitas leksikal : terjadi karena ketidakjelasan konteks kalimatnya. Sehingga kalimat yang menggunakan kata tersebut harus dibuat sedemikian rupa.

Implikasi ambiguitas pada judul berita koran Suara Merdeka edisi Desember 2018 dengan kompetensi menela-

ah teks berita kelas VIII. Selain itu dapat dijadikan sebagai contoh dan referensi pembelajaran menelaah teks berita untuk kelas VIII dalam menganalisis kebahasaan sebuah teks. Guru dapat memberikan pengajaran menelaah kebahasaan sekaligus mempelajari ambiguitas pada judul berita dengan media koran Suara Merdeka kepada siswa, sehingga siswa dapat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan tepat dalam menelaah sebuah teks berita.

## Referensi

- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Reneka cipta.
- Chaer, Abdul. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatiamah. (2016). *Semantik 1 Makna Gramatikal dan Makna Leksikal*. Bandung: Refika Aditama
- Moleong J. Lexy. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remita Rosdakarya.
- Pateda, Mansoer. (2010). *Semantik Leksika*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Suwandi, Sarwiji. (2011). *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Wijaya, I Dewa Putu. (2011). *Semantik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pusaka.